



Analisis Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di PAUD Telkom Ternate

Nurlaela Amin¹, Rita Samad², Winda Oktaviani³, Rosita Wondal⁴, Darmawati Hadi⁵, Umikalsum Arfa⁶

Universitas Khairun

Jl. Bandara Babullah, Kel. Akehuda, Kec Ternate Utara, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara.

Email: nurlaelaamin622gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan motorik kasar anak usia dini di PAUD Telkom Kota Ternate melalui metode bernyanyi. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan fokus pada penggambaran data secara sistematis. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang guru dan 15 anak di PAUD Telkom Kota Ternate. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui metode bernyanyi terlihat pada tiga indikator utama, yaitu: 1) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan, dari 15 anak yang diteliti, 13 anak menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar dalam aspek ini, sementara 2 anak lainnya masih memerlukan bimbingan lanjutan. Guru mengamati bahwa anak-anak yang aktif lebih mudah mengikuti gerakan saat bernyanyi dibandingkan anak yang kurang aktif, yang cenderung menunjukkan gerakan jari lebih lambat. 2) Membentuk dan memperkuat tubuh anak, seluruh anak mampu mengikuti gerakan untuk memperkuat tubuh anak-anak. Anak-anak yang aktif sudah bisa mengikuti gerakan dengan baik. Di kelas B, anak-anak yang berusia di atas lima tahun bahkan sudah mampu mengubah gerakan sendiri sesuai dengan lagu. 3) Melatih keterampilan gerak anak, sebanyak 11 anak mampu melatih keterampilan geraknya melalui kegiatan bernyanyi, sedangkan 4 anak lainnya belum menunjukkan kemampuan tersebut secara optimal. Gerakan-gerakan sederhana seperti memutar tangan dan bertepuk tangan dapat diikuti dengan baik oleh anak-anak yang memiliki fokus tinggi terhadap gerakan lagu.

Kata kunci: *Kemampuan Motorik Kasar, Metode Bernyanyi, Anak*

Abstract: *This study aims to identify changes in gross motor skills in early childhood at PAUD Telkom Kota Ternate through the singing method. The approach used is a descriptive qualitative study, focusing on the systematic presentation of data. The subjects in this study consisted of 2 teachers and 15 children at PAUD Telkom Kota Ternate. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis involved several stages: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings indicate that the development of gross motor skills in early childhood through the singing method is evident in three main indicators, namely: 1) Training finger and hand muscle flexibility and coordination, out of 15 children observed, 13 showed improvement in their gross motor skills in this aspect, while 2 children still required further guidance. Teachers noted that active children were more capable of following movements while singing compared to less active children, who tended to have slower finger movements. 2) Building and strengthening children's bodies, all 15 children were able to follow movements aimed at strengthening their bodies. The more active children could follow the movements well. In Class B, children over the age of five were even able to modify movements independently according to the songs. 3) Training children's movement skills, a total of 11 children were able to train their movement skills through singing activities, while 4 children had not yet developed these skills optimally. Simple movements such as hand rotation and clapping were well-followed by children who were focused on the movements within the songs.*

Keywords: *The Development of Gross Motor Skills, Singing Methods, Child*

A. Pendahuluan

Perkembangan keterampilan gerak kasar pada anak melibatkan aktivitas yang membutuhkan banyak tenaga fisik. Keterampilan ini disebut sebagai kemampuan motorik kasar, yang mencakup koordinasi antara sistem saraf, otak, otot, dan tulang belakang (*spinal cord*). Kemampuan motorik kasar sangat penting dalam kehidupan manusia karena memungkinkan seseorang untuk menggerakkan seluruh bagian tubuhnya secara efektif. Keterampilan motorik kasar pada anak usia dini berkembang secara bertahap, sesuai dengan tahapan usia anak. Misalnya, anak usia lima hingga enam tahun umumnya sudah mampu melakukan berbagai aktivitas fisik seperti melompat dengan kedua kaki, bergantung, berayun, berlari cepat, hingga mengikuti balapan sepeda (Ahdad, 2022).

Secara umum, kemampuan motorik terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan penggunaan otot-otot besar, sedangkan motorik halus berhubungan dengan otot-otot kecil. Meski tampak sederhana, aktivitas yang melibatkan gerakan otot besar dan kecil memerlukan bimbingan dan latihan yang tepat agar anak dapat melaksanakannya dengan baik dan benar. Perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak karena berkaitan erat dengan kemampuan anak-anak melakukan berbagai aktivitas sehari-hari sejak dini. Oleh karena itu, perkembangan motorik anak perlu dirawat dan distimulasi sejak dini. Contohnya, kemampuan seperti menendang, melempar, dan melompat merupakan bentuk-bentuk gerakan kasar yang melibatkan otot kuat. Kemampuan ini mulai berkembang sejak usia dini dan akan terus meningkat seiring bertambahnya usia hingga dewasa (Ahdad, 2022).

Kemajuan dalam keterampilan motorik kasar anak merupakan komponen penting dalam perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami secara menyeluruh bagaimana kemampuan motorik kasar anak berkembang, termasuk saat anak-anak melakukan aktivitas bernyanyi. Jika ditemukan hambatan dalam proses perkembangan tersebut, maka perlu diberikan stimulus yang sesuai agar kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini, pertumbuhan fisik dan motorik menjadi faktor krusial yang tidak kalah penting dibandingkan aspek perkembangan lainnya. Anak usia 5 hingga 6 tahun yang berada dalam tahap prasekolah akan memperoleh banyak manfaat dari aktivitas yang melibatkan gerak jasmani (Arwih, 2022).

Salah satu metode yang dapat dimanfaatkan untuk merangsang perkembangan motorik kasar adalah melalui kegiatan bernyanyi. Syair lagu biasanya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ingin disampaikan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, aktivitas bernyanyi dapat meningkatkan semangat dan keceriaan dalam proses belajar, sehingga mampu memaksimalkan pertumbuhan anak secara lebih efektif. Selain itu, mengajarkan anak melalui lagu dapat meningkatkan minat belajar anak. Penggunaan gerakan tubuh saat bernyanyi juga membantu anak mengingat kata-kata dan bahasa yang diajarkan (Arwih, 2022).

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di PAUD Telkom Ternate, peneliti sedang menganalisis bagaimana perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia

dini dapat ditingkatkan melalui metode bernyanyi. Hasil awal menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak, khususnya dalam mengekspresikan gerakan tangan saat menyanyikan lagu, masih belum optimal. Anak-anak sering merasa bosan ketika melakukan gerakan-gerakan yang menyertai lagu. Oleh karena itu, anak-anak masih membutuhkan arahan dari guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui aktivitas bernyanyi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi dengan judul: "Analisis Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di PAUD Telkom Ternate."

B. Landasan Teori

1. Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar AUD

Perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini sangat berperan dalam membantu anak-anak mengendalikan dan mengatur gerakan tubuh. Kemampuan ini mendorong peningkatan keterampilan fisik secara keseluruhan, yang pada akhirnya menunjang perkembangan fisik anak menjadi lebih kuat dan terampil Sujiono dalam (Permatsari et al., 2019). Selain itu, perkembangan motorik juga berdampak signifikan terhadap pertumbuhan otak dan kondisi psikis anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan dukungan dan stimulasi sejak dini (Karlina, 2023).

Seiring bertambahnya usia, keterampilan motorik kasar anak akan terus berkembang dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Perhatian terhadap perkembangan motorik kasar ini sangat penting, karena kemampuan tersebut berkaitan langsung dengan penguasaan berbagai keterampilan dasar yang diperoleh anak sejak usia dini Herawat dalam (Pasaribu, 2023). Menurut Fikriyati, dalam (Hidayanti, 2013), keterampilan motorik kasar berkaitan erat dengan kemampuan mengendalikan pergerakan tubuh melalui koordinasi antara sistem saraf, otot, otak, dan sumsum tulang belakang (*medula spinalis*). Gerakan motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan berkembang sesuai dengan tahapan usia anak. Kemampuan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan alami anak dan sangat penting untuk diperhatikan dalam proses tumbuh kembang anak.

Menegaskan bahwa perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua. Kemampuan ini meningkat seiring anak mulai mempelajari cara menggerakkan tubuh secara lebih terampil. Dalam proses tersebut, anak-anak mengembangkan ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta koordinasi tangan dan mata, terutama melalui bimbingan dari guru (Ahdad, 2022).

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar terjadi melalui koordinasi gerakan tubuh yang melibatkan sistem saraf, otot, otak, dan sumsum tulang belakang. Keterampilan ini menjadi bagian penting dari proses pertumbuhan anak yang sudah dimulai sejak usia dini. Pendekatan yang tepat dari para pendidik akan membantu memperkaya gerakan anak dan secara langsung meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.

2. Pengertian Metode Bernyanyi AUD

Ditinjau dari asal katanya, metode berasal dari bahasa Inggris *method*, yang berarti suatu cara yang terstruktur dan sistematis untuk membantu pelaksanaan suatu aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan (Lestari & Erik, 2017). Dalam konteks pembelajaran, metode bernyanyi merupakan pendekatan sistematis yang menggunakan lagu sebagai media utama untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak-anak. Metode ini menggabungkan nyanyian atau syair dengan nada dan suara merdu, serta menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami oleh anak-anak, Hanipudin & Astuti dalam (Titriana, 2023).

Menurut Susiyati dalam (Darmayant et al., 2022), bernyanyi mampu merangsang perkembangan berbagai aspek pada anak usia 0–8 tahun, terutama dalam hal seni dan gerak. Melalui aktivitas bernyanyi, anak-anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara bebas. Selain itu, metode bernyanyi juga berperan penting dalam mendukung perkembangan bahasa, kemampuan kognitif, serta aspek seni anak. Kegiatan ini melibatkan indera pendengaran, yang berperan dalam merangsang kerja otak dan memicu perkembangan gerakan motorik halus maupun kasar secara tidak langsung.

Menurut Akmila dkk dalam (Permitsari, 2019) pembelajaran melalui lagu merupakan pendekatan yang menarik dan populer bagi anak-anak sejak usia dini. Hal ini disebabkan oleh penggunaan lirik lagu yang relevan dengan materi pelajaran. Senada dengan itu, (Kastanja dan Dea, 2020) menjelaskan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan suasana belajar yang ceria dan menyenangkan. Dengan menghadirkan lagu-lagu yang menarik, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan membantu meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini secara lebih efektif. Suasana belajar yang menyenangkan juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam mengikuti berbagai kegiatan belajar.

Berdasarkan pemikiran para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan nyanyian atau sajak dengan suara yang merdu dan lirik yang sederhana. Pendekatan ini sangat disukai oleh anak usia dini karena tidak hanya menghibur, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi. Selain itu, metode ini turut merangsang kreativitas dan perkembangan otak, terutama pada bagian otak kanan, melalui rasa kegembiraan yang timbul saat anak-anak bernyanyi.

C. Metodologi Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti tanpa menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini difokuskan pada analisis perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui metode bernyanyi di PAUD Telkom Ternate. Penelitian ini melibatkan 15 anak usia dini pada tahun ajaran 2023–2024, yang terdiri atas 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Subjek penelitian merupakan anak yang aktif mengikuti kegiatan belajar di PAUD Telkom Ternate. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan dua

guru kelas yang mengamati dan mendampingi proses pembelajaran anak-anak selama kegiatan berlangsung.

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan observasi partisipatif untuk mencermati keterlibatan anak dalam aktivitas bernyanyi yang dirancang untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar, seperti gerakan tangan, kaki, dan koordinasi tubuh. Kegiatan bernyanyi dipilih sebagai metode utama karena diyakini mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan sekaligus memberikan stimulus fisik bagi anak-anak usia dini.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan memperhatikan pola-pola perilaku anak selama kegiatan, tingkat partisipasi anak, serta kemajuan gerakan motorik kasar yang tampak dari waktu ke waktu. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai efektivitas metode bernyanyi dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini di lingkungan PAUD Telkom Kota Ternate.

D. Analisis Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan analisis perkembangan kemampuan motorik kasar melalui metode bernyanyi pada anak usia dini di PAUD Telkom Kota Ternate, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari dua responden serta hasil pengamatan di lapangan, uraian berikut disajikan:

1. Melatih Ketrampilan dan Koordinasi Otot Jari dan Tangan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 15 anak, diketahui bahwa 13 anak telah mengembangkan keterampilan motorik kasar dengan baik, khususnya dalam latihan koordinasi otot jari dan tangan. Hasil observasi ini kemudian diperkuat dengan wawancara bersama dua guru kelas, yaitu Ibu DB dan Ibu NM. Dari wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa pada indikator melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan, guru menemukan adanya perbedaan antara anak-anak yang aktif dan yang belum aktif. Anak-anak yang sudah aktif cenderung lebih mudah mengikuti gerakan saat kegiatan bernyanyi berlangsung. Sebaliknya, anak-anak yang belum aktif menunjukkan gerakan jari yang lebih lambat dan kurang luwes saat mengikuti lagu.

Guru juga menjelaskan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru memperhatikan respons anak terhadap lagu-lagu yang disertai dengan gerakan tangan. Saat lagu dimainkan, anak-anak diarahkan untuk mengikuti gerakan-gerakan tertentu yang dirancang untuk melatih otot jari dan tangan. Pengamatan ini dilakukan secara terus-menerus melalui metode observasi langsung di kelas. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang lebih aktif menunjukkan kemampuan motorik kasar yang lebih baik, khususnya dalam menggerakkan jari dan tangan saat bernyanyi. Sebaliknya, anak-anak yang belum aktif memerlukan stimulasi tambahan karena gerakan anak-anak

cenderung lebih lambat. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan gerakan lagu sebagai media untuk melatih kelenturan dan koordinasi otot-otot jari dan tangan. Selain itu, pengembangan motorik kasar pada anak usia dini juga melibatkan koordinasi berbagai bagian tubuh dan aktivitas otot-otot besar, termasuk jari tangan dan kaki.

2. Membentuk dan Memperkuat Tubuh Anak

Berdasarkan hasil observasi terhadap 15 anak, seluruh anak menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengembangkan motorik kasar, khususnya pada indikator membentuk dan memperkuat tubuh. Seluruh anak mampu melakukan gerakan yang bertujuan untuk membentuk dan menguatkan tubuh secara aktif. Dari hasil observasi tersebut, diperoleh data wawancara dengan dua guru kelas, Ibu DB dan Ibu NM. Guru tersebut menyampaikan bahwa pada indikator membentuk dan memperkuat tubuh anak, anak-anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi. Misalnya, setelah selesai menyanyikan lagu, guru akan bertanya kepada anak-anak mengenai gerakan apa saja yang dilakukan selama bernyanyi. Anak-anak yang aktif umumnya dapat mengingat dan bahkan mengulangi gerakan tersebut dengan baik.

Di kelas B2, di mana anak-anak berusia di atas lima tahun, anak-anak sudah mampu mengganti-ganti gerakan dalam satu lagu secara mandiri. Guru juga menggunakan variasi lagu sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Misalnya, jika tema hari itu adalah tentang binatang, maka lagu-lagu bertema binatang digunakan untuk melatih motorik kasar. Lagu-lagu tersebut disertai dengan gerakan yang mendukung pembentukan dan penguatan tubuh anak.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memanfaatkan lagu sebagai media untuk melatih motorik kasar anak-anak. Anak-anak yang aktif mampu mengikuti dan bahkan mengimprovisasi gerakan, yang menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam membentuk dan memperkuat tubuh anak. Selain itu, variasi lagu yang disesuaikan dengan topik pembelajaran membantu memperkaya pengalaman gerak dan meningkatkan perkembangan fisik anak secara menyeluruh.

3. Melatih Keterampilan Gerak Anak

Berdasarkan hasil observasi terhadap 15 anak, sebanyak 11 anak mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar pada indikator melatih keterampilan gerak anak. Dari hasil wawancara terkait indikator ini, diperoleh penjelasan bahwa gerakan sederhana seperti lagu "Tangan Diputar" dan "Tepuk Tangan" merupakan contoh kegiatan yang efektif untuk melibatkan anak-anak. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak mengikuti gerakan tangan yang diputar dan dapat fokus pada keterampilan gerakan yang diajarkan. Anak-anak yang aktif biasanya dapat menyesuaikan gerakannya dengan kecepatan lagu. Namun, beberapa anak yang masih bergerak lambat menunjukkan bahwa anak-anak membutuhkan waktu lebih untuk menguasai gerakan tersebut. Contoh gerakan yang diajarkan meliputi memutar tangan, gerakan kaki, gerakan tangan, berputar, dan melompat. Gerakan-gerakan ini menjadi sangat efektif apabila disesuaikan dengan lagu yang digunakan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gerakan sederhana seperti memutar tangan dan tepuk tangan sangat efektif dalam melatih keterampilan gerak anak. Anak-anak yang mampu fokus pada gerakan dapat mengikuti lagu dengan lebih baik, sedangkan anak-anak yang bergerak lambat memerlukan waktu tambahan untuk menguasainya. Oleh karena itu, guru perlu kreatif dan inovatif dalam menciptakan gerakan yang sesuai dengan lagu agar dapat melatih kemampuan motorik kasar anak dengan optimal. Perkembangan motorik kasar ini sangat penting untuk meningkatkan kontrol gerakan tubuh, koordinasi, keterampilan fisik, serta mendukung gaya hidup yang sehat.

E. Simpulan

Berdasarkan temuan dari studi mengenai kemajuan keterampilan motorik kasar melalui pendekatan bernyanyi pada anak di PAUD Telkom Kota Ternate, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indikator Melatih Kelenturan dan Koordinasi Otot Jari dan Tangan: Sebanyak 15 anak mengikuti latihan ini, di mana 13 anak berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasarnya, sementara 2 anak masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Ibu guru mengamati bahwa gerakan anak-anak yang aktif saat bernyanyi cenderung lebih lancar dibandingkan dengan anak-anak yang kurang aktif.
2. Indikator Membentuk dan Memperkuat Tubuh Anak: Semua anak menunjukkan kemampuan untuk membentuk dan memperkuat tubuhnya melalui gerakan yang diajarkan. Anak-anak yang aktif dapat dengan mudah mengikuti gerakan tersebut. Di kelas B, anak-anak yang berusia di atas lima tahun bahkan sudah mampu mengganti-ganti gerakan dalam satu lagu dengan baik.
3. Indikator Melatih Keterampilan Gerak Anak: Dari 15 anak, sebanyak 11 anak mampu melatih keterampilan geraknya melalui gerakan sederhana seperti memutar tangan dan bertepuk tangan, sedangkan 4 anak masih belum mampu mengikuti gerakan dengan baik. Anak-anak yang mampu fokus pada keterampilan gerakan dapat mengikuti lagu dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdad, M. M. (2022). *Penyempurnaan Koordinasi Gerakan Besar Anak Usia Dini di Zaman New Normal*, 1(1), 17–28
- Akmilan, S. N., Lestari, R. H., & Musfita, R. (2024). *Metode Bernyanyi Merupakan Cara Pembelajaran Yang Bisa Meningkatkan Keyakinan Diri Anak-Anak Usia Dini*.
- Arwih, M. Z. (2022). *Menyelidiki Kemajuan Perkembangan Motorik Kasar Anak Di TK Buton Selatan*.
- Darmayanti, E. (2022). Penggunaan Cara Bernyanyi Sebagai Alat Pengembangan Diri Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.
- Kajian, J., Dasar, P., Dini, A. U., (2022). *Peningkatan Keterampilan Gerak Kasar Pada Anak Usia Dini*, 5, 11–21.

- Karlina, L. (2023). Pengaruh Positif Pengaruh Gerak Dan Lagu Terhadap Kemajuan Motorik Kasar Pada Anak Berusia 5-6 Tahun Di TK Negeri 5 Tibang, Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1-11.
- Laela, R. (2022). *Penggunaan Metode Menyanyi Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Vi B Yang Diajarkan*.
- Lestari, E. A. A. (2017). Memanfaatkan Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Pelita PAUD*, 2
- Murni, D., Nurmiati, & Hente, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Anak Usia Dini Belajar Lewat Kegiatan Bernyanyi Di Kelompok B TK Al-Khairaat. *Journal Research*, 3(2), 56-61.
- Nisa, K. & Prayogo. (2019). *Dampak Yang Ditimbulkan Oleh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Kemajuan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bougenvile*.
- Titriana, E. N. (2023). *Tindakan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*. Dilakukan Melalui Program Bimbingan Belajar Tunas Ceria di Desa Bedrug, Pulung, Ponorogo, 1, 123-131.